



# SERTIFIKAT

Nomor: 16/SETALI/MLI-UPI/II/2016

diberikan kepada

**NUR HIZBULLAH**

sebagai:

**PEMAKALAH**

pada Seminar Tahunan Linguistik Universitas Pendidikan Indonesia (SETALI) 2016:  
Tingkat Internasional yang bertemakan "Linguistik Forensik untuk Keadilan"  
pada 1-2 Juni 2016 di Universitas Pendidikan Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra



Prof. Dr. Didi Suherdi, M.Ed.

Dekan

Program Studi Linguistik  
Sekolah Pascasarjana UPI



Dadang Sudana, M.A. Ph.D

Ketua

Masyarakat Linguistik Indonesia  
Cabang UPI



Prof. E Aminudin Aziz, M.A. Ph.D.

Ketua

**PROSIDING  
SEMINAR TAHUNAN LINGUISTIK  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA  
(SETALI 2016)**

**TINGKAT INTERNASIONAL**

*“Analisis Bahasa dari Sudut Pandang  
Linguistik Forensik”*

*Isola Resort Kampus UPI,  
1-2 Juni 2016*

**Diselenggarakan oleh Program Studi Linguistik Sekolah Pascasarjana UPI  
bekerja sama dengan Masyarakat Linguistik Indonesia Cabang UPI dan  
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni UPI**

**PROGRAM STUDI LINGUISTIK  
SEKOLAH PASCASARJANA UPI  
BANDUNG, 2016**

**Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT)**  
Prosiding SETALI 2016.. I. Sudana, Dadang & E. Aminudin Aziz, II.  
Analisis Bahasa dari Sudut Pandang Linguistik Forensik  
724 hlm +XIV; 21 x 29.7 Cm. ISBN: 978-602-60006-0-6  
I. Prosiding Seminar II. Editor III. Tema.

**PROSIDING SETALI 2016**  
*“Analisis Bahasa dari Sudut Pandang Linguistik Forensik”*

**PENANGGUNG JAWAB:**

Dr. Dadang Sudana, M.A. (Kaprosdi Linguistik SPs UPI)  
Prof. Dr. E. Aminudin Aziz (Ketua MLI Cabang UPI)  
Prof. Dr. Didi Suherdi, M.Ed. (Dekan FPBS UPI)

**KOORDINATOR PENGUMPUL NASKAH:**

Yasir Mubarak  
Astri Dwi

**PEWAJAH SAMPUL:**

Lukman Supriadi

**PENATA LETAK:**

Dian Junaedi  
Rachman

**Copyright © 2016**

Hak cipta ada pada penulis  
Hak terbit: Penerbit Prodi Linguistik SPs UPI  
Gedung Sekolah Pascasarjana UPI Lt. 1  
Jl. Setiabudhi No. 229 Bandung, 40154  
Tel. 022-2013163, Pos-el: linguistik@upi.edu

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.*

**© HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG**

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	i
Daftar Isi .....	iii
<b>ANALISIS TEKS TANGGAPAN PENGGUNA INTERNET TERHADAP TEKS MEDIA SIBER YANG BERDAMPAK HUKUM (KAJIAN LINGUISTIK FORENSIK BERBASIS SEMIOTIK-PRAGMATIK)</b>	
Aceng Ruhendi Saifullah .....	1
<b>AN ANALYSIS ON THE TRANSLATION STRATEGIES EMPLOYED IN THE ENGLISH SUBTITLES OF THAI'S MUSIC VIDEOS AND THEIR SEMANTIC ERRORS</b>	
Agni Kusti Kinasih .....	6
<b>IDEOLOGI DALAM PIDATO KENEGARAAN PRESIDEN SOEHARTO 16 AGUSTUS 1971</b>	
Agus Purnomo Ahmad Putikadyanto, Abd. Syukur Ibrahim .....	12
<b>BENTUK INTERFERENSI STRUKTUR SINTAKSIS BAHASA MINANGKABAU TERHADAP BAHASA INDONESIA PADA WACANA KOMUNIKASI PERANTAU MINANGKABAU DI LABUANBAJO, KABUPATEN MANGGARAI BARAT</b>	
Ahmah Hamidi .....	17
<b>MENGUNGKAP PELANGGARAN ONGEN: ANALISIS ASOSIASI PORNOGRAFI DALAM WACANA AKUN <i>TWITTER</i> YULIANUS PAONGANAN (ONGEN)</b>	
Ali Kusno .....	22
<b>COMPARATIVE-HISTORICAL LINGUISTICS: RELATIONSHIP BETWEEN ENGLISH AND GERMAN USING LEXICOSTATISTIC AND SOUND CORRESPONDENCE APPROACH</b>	
Ana Purwitasari .....	27
<b>HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN LINGUISTIK DAN EFIKASI BERBAHASA DENGAN KETERAMPILAN BERBAHASA PRODUKTIF MAHASISWA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TASIKMALAYA</b>	
Anggia Suci Pratiwi .....	31
<b>PEMBINGKAIAN BERITA PEMELESETAN <i>CAMPURRACUN</i> PADA MEDIA ONLINE <i>DETIK.COM</i> DAN <i>REPUBLIKA.CO.ID</i></b>	
Anna Kurniani, Aceng Ruhendi Saifullah .....	37
<b>KOMPARASI LINTAS LINGUISTIK POLA <i>WORD ORDER</i> DALAM SUBRUMPUN MELAYU-SUMBAWA</b>	
Ardi Mulyana Haryadi .....	40
<b>MENDETEKSI DAN SANKSI PLAGIAT DALAM PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH</b>	
Arono .....	43
<b>IHWAL LATAR BELAKANG SEBAGAI SALAH SATU SUDUT PANDANG PRIMER DALAM LINGUISTIK FORENSIK</b>	
Asisda Wahyu Asri Putradi .....	48
<b>STRATEGI PENCIPTAAN HUMOR PADA <i>MEME</i></b>	
Astri Dwi Floranti, Aceng Ruhendi Saifullah .....	52

<b>PEMAKNAAN KONSEP HARMONI DALAM NOVEL <i>KOKORO</i> KARYA NATSUME SOSEKI: SEBUAH TINJAUAN LINGUISTIK FORENSIK</b> Aulia Arifbillah Anwar .....	57
<b>STUDI KASUS PENERJEMAHAN DALAM ASPEK TEORITIS DAN PRAKTIS PADA TEKS DESKRIPSI BERJUDUL “<i>THE BASIC FUNCTION OF A MATTRESS</i>”</b> Ayu Bandu Retnomurti .....	62
<b><i>DIKSI DAN PURWAKANTHI</i> DI DALAM <i>SERAT CIPTAN SABEN ESUK</i> KARYA R. M. PARTAWIRAYA DAN R. PRAWIRAHARJA</b> Bima Aria Teja .....	67
<b>KRISIS IDENTITAS KESUKUAN SEBAGAI IMPLIKASI KEMAJEMUKAN BAHASA DAERAH DALAM MASYARAKAT CIREBON: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK</b> Cici Ramdhani, Merlin Anggita Marliyany .....	70
<b>STRUCTURE OF EXPLICIT APOLOGIES IN FOUR ENGLISH NOVELS WRITTEN BY CHARLES DICKENS</b> Cipto Wardoyo .....	74
<b>IDENTIFYING HATE SPEECH IN TWEETS</b> Clara Herlina Karjo.....	81
<b>MENGENAL BUDAYA MASYARAKAT JERMAN MELALUI MATERI PELAJARAN BAHASA JERMAN DALAM BUKU <i>STUDIO-D</i></b> Damayanti Priatin, Dian Indira.....	86
<b>TUTURAN DIREKTIF DALAM DISKUSI KELAS (SUATU PENELITIAN ETNOGRAFI PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FKIP UNTIRTA SERANG)</b> Dase Erwin Juansah .....	91
<b>PEMBINGKAIAN WACANA LGBT (LESBIAN, GAY, BISEKSUAL, DAN TRANSGENDER) PADA PORTAL BERITA <i>KOMPAS.COM</i> DAN <i>REPUBLIKA.CO.ID</i></b> Dede Fatinova, Aceng Ruhendi Saifullah.....	96
<b>PELESETAN NAMA KECAMATAN DI KOTA BANDUNG (KAJIAN SOSIOLINGUISTIK)</b> Desi Sri Cahyani, Mahmud Fasya .....	101
<b>KETIDAKWAJARAN DALAM PENERJEMAHAN <i>THE 8<sup>TH</sup> HABITS FROM EFFECTIVENESS TO GREATNESS</i> KEDALAM BAHASA INDONESIA</b> Dewi Mutiara Indah Ayu.....	105
<b>MENGUNGKAP MAKNA KATA <i>SUMEH</i> DAN <i>NGELADENI</i>(KAJIAN SEMANTIK PADA BAHASA JAWA DIALEK BANTEN)</b> Diana Tustiantina .....	111
<b>KONSEP KULINER ALTERNATIF BERBASIS IKAN AIR TAWAR DALAM LEKSIKON PENGELOLAAN IKAN DI KAMPUNG KUTA (KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK)</b> Dike Febianti, Gayuh Tressania Yuniar, Nanda Gautama Trihartadi.....	116
<b>KESAMAAN DAN KEMIRIPAN KOSAKATA DASAR BAHASA INDONESIA DAN BAHASA TAGALOG (LINGUISTIK KOMPARATIF)</b> Dike Febianti.....	122

<b>PENELITIAN TINDAK TUTUR DAN RELEVANSI PADA NARASI YANG DISAMPAIKAN JESSICA KUMALA WONGSO DALAM KASUS KEMATIAN WAYAN MIRNA SALIHIN PADA KABAR PETANG TV ONE 26 JANUARI 2016</b>	
Dindadari Arum Jati.....	128
<b>ANALISIS CAMPUR KODE DALAM BUKU <i>PERJUANGAN CINTA ISTRI SEORANG MUJAHID</i> KARYA FATIMAH AZ-ZAHRA</b>	
Dwi Warry Octaviana.....	134
<b>TINDAKAN MENGANCAM MUKA PADA REKAMAN TELEPON ANTARA ARTIS BERINISIAL IB DENGAN LGA TERKAIT KASUS PELECEHAN SEKSUAL: SEBUAH PENGHALUSAN ANCAMAN UNTUK MENDAPAT PENGAKUAN</b>	
Editia Herningtias .....	140
<b>KONSTRUKSI RESIPROKAL DALAM BAHASA JERMAN DAN VARIASI MAKNANYA</b>	
Edy Hidayat, Cece Sobarna, Dian Indira, Tubagus Chaeru.....	146
<b>LANGUAGE EXPERT WITNESS ON THE LAW OF DEFAMATION IN INDONESIA: STUDY FORENSIC LINGUISTICS</b>	
Endang Sholihatin, Bambang Yulianto, Kisyani Laksono .....	151
<b>PENGUNAAN IMPLIKATUR DALAM ACARA TALK SHOW KICK ANDY DI METRO TV (EDISI KONTROVERSI AHOK)</b>	
Eris Risnawati, Aceng Ruhendi Saifullah.....	156
<b>ASSESSING THE GENUINENESS OF SUICIDE NOTES: USING A COMBINATION OF GENRE AND CONTENT-BASED ANALYSIS</b>	
Erwin Katunde .....	162
<b>TUTURAN DEKLARATIF DALAM BAHASA SMS MAHASISWA SASTRA DAERAH UNIVERSITAS LANCANG KUNING</b>	
Evizariza, Juli Yani .....	168
<b>THE DEVIATION OF PRAGMATIC ASPECTS OF LECTURERS HUMOR DISCOURSE AT IAIN KENDARI</b>	
Fahmi Gunawan.....	173
<b>CRITICAL DISCOURSE ANALYSIS ON THE ARTICLE ENTITLED <i>PASAR IKAN RESIDENT STAGE LAST STAND AGAINST EVICTION</i></b>	
Festri Yudanika, Paulina Besty Fortinasari .....	179
<b>ANALISIS PEMIKIRAN IBNU KHALDUN (1332 M – 1406 M) TERHADAP <i>DIRECT METHOD</i> DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ASING</b>	
Fithria Rif'atul 'Azizah, Erfan Gazali.....	185
<b>THE CONCEPT OF 'WHITE LIES' PROMOTED BY THE AUTHOR OF 'HAPPY FATHER'S DAY TO MY EX-HUSBAND (REALLY)'</b>	
Flavianus Batan, Yosafat Barona Valentino.....	191
<b>ANALYZING NEEDS ON EFL WRITING CLASS IN HIGHER EDUCATION (A CASE STUDY AT INDRAPRASTA PGRI UNIVERSITY JAKARTA)</b>	
Hanna Sundari, Rina Husnaini Febriyanti, Gustaman Saragih.....	196
<b>PEMERTAHANAN BAHASA MELAYU BENGKULU: PENELITIAN ETNOGRAFI</b>	
Hasmi Suyuthi.....	203

<b>PERJALANAN TUBUH DALAM METAFORA ORIENTASIONAL BAHASA SUNDA</b> Hera Meganova Lyra.....	213
<b>BAHASA JAWA DI TENGAH-TENGAH MASYARAKAT BERBAHASA SUNDA (KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK DI DESA PATUANAN, MAJALENGKA)</b> Hesti Muliawati.....	218
<b>MAKING SENSE OF THE CONSTITUTION AMENDMENT PLAN: JAPANESE MASS MEDIA'S RESPONSE TO ARTICLE 9 OF THE JAPANESE CONSTITUTION AMENDMENT PLAN</b> Himawan Pratama.....	222
<b>KAJIAN SEMANTIK RAGAM BAHASA POLITIK</b> Ida Bagus Putrayasa.....	229
<b>EKSISTENSI BAHASA JAWA DIALEK CIREBON DALAM PRESTISE MASYARAKAT BILINGUAL SEBAGAI ANCAMAN PERGESERAN BAHASA IBU DI KABUPATEN CIREBON</b> Iis Sulastri, Karintania Maharani, Vinny Rizky.....	234
<b>TINDAK TUTUR PENYIDIK DALAM INTEROGRASI PADA KASUS DELIK ADUAN DI POLDA JATENG</b> Ika Arifianti.....	239
<b>ANALISIS POLA 'CADEL' PADA DUA ORANG ANAK USIA SEKOLAH</b> Ike Ayuwandari dan Siti Fatimah.....	245
<b>KEKAYAAN LEKSIKAL BERBASIS <i>HAPAX LEGOMENA</i>: VARIABEL DISKRIMINATIF DALAM ANALISIS KEPENGARANGAN?</b> Iman Santoso.....	249
<b>NEGOSIASI VERSUS INVESTIGASI HUKUM PERADILAN: ANALISIS TEKS PADA BUKU AJAR BAHASA INDONESIA SMA KELAS X KURIKULUM 2013</b> Imas Mulyati.....	254
<b>KEAMBIGUAN DALAM PENGGUNAAN HOMONIM BAHASA INDONESIA DAN BAHASA INDRAMAYU PADA MASYARAKAT BILINGUAL: KAJIAN RELASI MAKNA</b> Indah Melisa dan Aceng Ruhendi Saifullah.....	259
<b>PROSODIC AND DISCOURSE ANALYSIS FOR DETECTING DECEPTION</b> Indriani Kuswanto, Wulandari Pratiwi.....	264
<b>ANALISIS PERSAMAAN DAN PERBEDAAN MAKNA ANTARA IDIOM BAHASA INDONESIA DAN IDIOM BAHASA INGGRIS YANG BERBASIS NAMA BINATANG</b> Irma Yulita Silviany, Aceng Ruhendi Saifullah.....	268
<b>PENERAPAN PEMBELAJARAN AKTIF DALAM PEMBELAJARAN MENULIS</b> Isah Cahyani.....	273
<b>AN ANALYSIS OF CONVERSATIONAL IMPLICATURES FOUND IN THE DIALOG BETWEEN INDONESIAN PRESIDENT JOKO WIDODO AND CHRISTIANE AMANPOUR FROM CABLE NEWS NETWORK (CNN) TV</b> Isry Laila Syathroh.....	283
<b>ANALISIS SEMANTIK NAMA GERAK TARI KLASIK YOGYAKARTA PUTRI</b> Iwan Faizal Akbar, Risa Marlinda.....	295

<b>PENGGUNAAN ISOTOPI DALAM PUISI HUMOR (TELAAH SEMANTIK PERSPEKTIF GREIMAS)</b>	
Iwan Marwan .....	300
<b>KONSEP REVOLUSI MENTAL DALAM KAWIH KAULINAN BARUDAK DI KAMPUNG ADAT KUTA, CIAMIS: KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK</b>	
Iwan Ridwan, Resti Januar Rosadi .....	305
<b>FAKTOR PENENTU MULTILINGUALISME MASYARAKAT DALAM PENGGUNAAN REGISTER JASA PARIWISATA (KAJIAN SOSIOLINGUISTIK DI DAERAH WISATA GREEN CANYON)</b>	
Iwan Wahyudin .....	310
<b>TUTURAN KETAKUTAN DAN KECEMASAN DALAM BAHASA INDONESIA: KAJIAN PRAGMASTILISTIKA</b>	
Jatmika Nurhadi, Mayasari .....	318
<b>THE APPLICATION OF GREIMAS’S SEMIOTIC SQUARE IN <i>THE LITTLE PRINCE</i></b>	
Jeanyfer Tanusy, Aceng Ruhendi Saifullah.....	324
<b>PENELUSURAN DENTO SEBAGAI BAHASA ATAU DIALEK BUGIS DAN MAKASSAR</b>	
Johar Amir.....	327
<b>LINGUISTIK FORENSIK SURAT WASIAT PELAJAR YANG BUNUH DIRI</b>	
Juanda .....	336
<b>MUNA LANGUAGE PREPOSITION</b>	
Justona.....	344
<b>PENGEMBANGAN EJAAN BAHASA BUGIS BERBASIS AKSARA LATIN: ANALISIS FONOLOGI DAN MORFOLOGI</b>	
Kamsinah, Muhammad Darwis .....	349
<b>IMPLICATURES IN WHATSAPP GROUP CONVERSATION BETWEEN JESSICA WONGSO AND MIRNA SALIHIN: A CONVERSATIONAL ANALYSIS</b>	
Kasno Pamungkas.....	353
<b>PERSPEKTIF ILOKUSI TERHADAP RESOLUSI SANKSI PBB DALAM PERCOBAAN NUKLIR KOREA UTARA</b>	
Lee Yong Hwa.....	358
<b>PENELITIAN TINDAK TUTUR DAN PELANGGARAN PRINSIP KERJASAMA DALAM NARASI PERNYATAAN WAWANCARA ARTIS H “KLEPEK-KLEPEK” DALAM KASUS PROSTITUSI ARTIS PADA NAGASWARA NEWS NSTV 24 FEBRUARI 2016</b>	
Lely Demiyati .....	363
<b>ANALISIS RELEVANSI DALAM SLOGAN KAMPANYE POLITIK (STUDI KASUS PENGGUNAAN TOKOH <i>SUPERHERO</i> DALAM ALAT PERAGA KAMPANYE)</b>	
Leonita Maharani, Aceng Ruhendi Saifullah.....	367
<b>FENOMENA PENGGUNAAN KATA SERAPAN BAHASA JEPANG YANG BERASAL DARI BAHASA INGGRIS (<i>WASEI EIGO</i>) DAN PROSES PEMAKNAANNYA (KAJIAN SEMIOTIK PRAGMATIK)</b>	
Linna Meilia Rasiban.....	372



<b>REALISASI METAFORA SEBAGAI SEBUAH MODUS BERBAHASA DALAM KOMUNIKASI POLITIK</b> Lukman Supriadi dan Aceng Ruhendi Saifullah.....	378
<b>KONSTRUKSI TERDAKWA PENCEMARAN NAMA BAIK DALAM WACANA PENGADILAN</b> Mahardhika Zifana.....	385
<b>ANALISIS DEIKSIS DALAM DONGENG HÄNSEL UND GRETEL KARYA BRUDER GRIMM (SUATU KAJIAN PRAGMATIK)</b> Mantasiah R. ....	390
<b>MENGUNGKAP <i>MENS REA</i> PENISTAAN LAMBANG NEGARA DALAM TUTURAN “<i>BEBEK NUNGGING</i>” ZASKIA GOTIK: ANALISIS WACANA PRAGMATIK</b> Moh. Ali Qorror Al-Khasy.....	394
<b>KONTEKS PERADILAN DALAM TEKS SASTRA (ANALISIS HUMOR SEMANTIK PADA PERADILAN KERAJAAN DALAM CERITA <i>ABU NAWAS</i>)</b> Muhammad Asyura, Muhammad Nasir Azami .....	400
<b>REDUPLIKASI DALAM BAHASA COL</b> Muhammad Yazir.....	406
<b>KEJUJURAN BAHASA DALAM SKANDAL <i>PANAMA PAPERS</i>: KAJIAN LINGUISTIK FORENSIK DALAM KORAN BERBAHASA ARAB – INGGRIS <i>AL-AHRAM</i> ON-LINE</b> Muhammad Yunus Anis.....	411
<b>BAHASA VERBAL KDRT (KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA) SEBAGAI BUKTI TINDAK KRIMINAL</b> Nadrah.....	417
<b>TUTURAN KEADILAN DALAM DRAMA <i>KAREI NARU ICHIZOKU</i> DAN <i>ICHI LITERU NO NAMIDA</i> SEBAGAI REPRESENTASI IDENTITAS MASYARAKAT JEPANG</b> Nani Sunarni .....	422
<b>FIGURATIVE EXPRESSIONS IN THE SHORT STORY OF ‘<i>SEPOTONG TUBUH</i>’ AND THEIR TRANSLATION INTO ENGLISH</b> Ni Ketut Dewi Yulianti, Ida Bagus Putra Yadnya.....	428
<b>POSSESSIVE CONSTRUCTION IN UAB METO</b> Naniana N Benu.....	432
<b>MEMPERTIMBANGKAN TEORI TINDAK TUTUR UNTUK MENGAKOMODASI PENYELESAIAN PERKARA PERDATA AKTA HIBAH TANAH</b> Natal P. Sitanggang .....	437
<b>CONVERTING OF MORAL VALUES IN THE TRANSLATION OF <i>DIMANAKAH IBUKU</i> INTO <i>WHERE IS MY MOTHER?</i></b> Ni Luh Putu Unix Sumartini.....	442
<b>AN ANALYSIS OF GRICEAN MAXIM, HUMOR TYPES AND CODE-MIXING ON SUNDANESE INTERNET MEMES</b> Nia Kurniawati.....	445

<b>ANTARA PERINTAH TUHAN DAN KETAATAN HAMBA: WACANA PRAGMATIK NABI MUSA AS. VS BANI ISRAIL DALAM AL-QURAN</b>	
Nur Hizbullah.....	450
<b>FORENSIC LINGUISTS SHOULD BE HIRED IN THE LEGAL SYSTEM FOR THE SAKE OF THEIR ASSISTANCE IN INVESTIGATING INTO CRIMINAL CASES</b>	
Nur Inda Jazilah .....	455
<b>STRATEGI KOMUNIKASI GURU SAINS DALAM PEMBELAJARAN DI KELAS (SEBUAH KAJIAN TINDAK TUTUR DALAM PRAGMATIK)</b>	
Nurhasanah .....	461
<b>MEMBACA DONGENG KANCIL DARI PERSPEKTIF ANALISIS WACANA KRITIS</b>	
Nurhayati.....	467
<b>WHO ARE ‘THEY’? AND WHO ARE ‘US’? IN <i>WHY THEY HATE US</i> ISSUE: MEDIA-IDEOLOGICAL DISCOURSE ANALYSIS ON CNN’S <i>FAREED ZAKARIA GPS</i> PROGRAM</b>	
Nursamsani .....	473
<b>PENGARUH TEKNIK NEURO-LINGUISTIC PROGRAMMING (NLP) DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BAGI MAHASISWA KELAS PEMULA</b>	
Nurtaqwa Amin.....	478
<b>REKONSTRUKSI PROTO BARITO TERHADAP BAHASA PASER DAN LAWANGAN DI KALIMANTAN TIMUR (KAJIAN LINGUISTIK DIAKRONIS)</b>	
Nurul Fazriani, Muhammad Zainuddin.....	484
<b><i>FRAME</i> PEMBERITAAN SURAT KABAR NASIONAL TENTANG PELEDAKAN BOM DI JAKARTA 14 JANUARI 2016: <i>SUARA PEMBARUAN</i> VERSUS <i>REPUBLIKA</i></b>	
P. Ari Subagyo.....	488
<b>MENANGKAP MAKNA UNTUK MEMAHAMI MAKSUD BAHASA HUKUM</b>	
Pranowo .....	494
<b>INTERPRETASI KELAS SOSIAL PADA PENGGUSURAN KALIJODO: ANALISIS LINGUISTIK FORENSIK</b>	
Puji Astuty Razak .....	499
<b>KEFATISAN BERBAHASA DALAM PERSPEKTIF LINGUISTIK EKOLOGI METAFORIS</b>	
R. Kunjana Rahardi, Yuliana Setyaningsih, Rishe Purnama Dewi.....	505
<b>KEPALSUAN KOMUNIKASI NONVERBAL YANG TERCERMIN DALAM DRAMA <i>SUNAO NI NARENAKUTE</i> : KAJIAN LINGUISTIK FORENSIK</b>	
Rani Wulansari Ariana, Nani Sunarni.....	511
<b>PRAANGGAPAN TUTURAN NARASUMBER DALAM WAWANCARA DI TELEVISI (ANALISIS PRAGMATIK DENGAN MENGGUNAKAN KASUS PENGGUSURAN KALIJODO DI KOMPASTV)</b>	
Ratna Juwitasari Emha, Aceng Ruhendi Saifullah .....	515
<b>REDUPLICATION DALAM TEMBANG MACAPAT BAHASA CIREBON</b>	
Ratna Prasasti Suminar .....	520

<b>ANALISIS SEMANTIK-PRAGMATIK FRASA SLOGAN INFORMATIF-PERSUASIF PADA TEMPAT-TEMPAT PERNIAGAAN DI INDONESIA</b> Rd Moch Sigit A Pramudita, Aceng Ruhendi Syaefullah .....	529
<b>TINDAK TUTUR DALAM SIDANG PERKARA PIDANA DI PENGADILAN NEGERI JAKARTA TIMUR</b> Reza Zahrotunnisa .....	536
<b>MEMBONGKAR KERAHASIAAN RUMUS FONOLOGIS VARIASI BAHASA WIDAL: TINJAUAN SOSIOLINGUISTIK</b> Ricky Pramaswara, Dina Herlina.....	540
<b>PENGUATAN SINERGI TEKS DAN BENTUK VISUAL DALAM PENYAMPAIAN PESAN DALAM PEMBELAJARAN: SEBUAH PENDEKATAN MULTIMODALITAS</b> Riesky.....	544
<b>REPRESENTASI ANAK DALAM PERIBAHASA INDONESIA DAN RUSIA: KAJIAN LINGUAKULTUROLOGIS</b> Rika Widawati, Ani Rachmat.....	550
<b>ANALISIS WUJUD DAN MAKNA KEFATISAN BERBAHASA RANAH PENDIDIKAN DI UNIVERSITAS SANATA DHARMA</b> Rishe Purnama Dewi, R. Kunjana Rahardi, Yuliana Setyaningsih.....	553
<b>ANALYSIS OF DERIVATIONAL SUFFIX –ING AND ITS TRANSLATION INTO INDONESIAN IN A NOVEL 4.50 PADDINGTON BY AGATHA CHRISTIE</b> Risna Saswati, Wuriy Handayani.....	558
<b>EKSISTENSI LEKSIKON <i>OBAHNA LEUNGEUNG</i>: STUDI SEMANTIK DI KELURAHAN ISOLA, KECAMATAN SUKASARI, KOTA BANDUNG</b> Rizki Hidayatullah Nur Hikmat, Jaka Lordra Ardita, Farah Pangestu .....	563
<b>IDEOLOGI DI BALIK WACANA POROS MARITIM:SEBUAH ANALISIS WACANA KRITIS ATAS PIDATO PRESIDEN JOKO WIDODO</b> Ronald Maraden Parlindungan Silalahi .....	567
<b>MENELUSURI JEJAK BUDAYA MELALUI PENGGUNAAN BAHASA DALAM PROGRAM TELEVISI LOKAL (STUDI KASUS PADA TELEVISI LOKAL DI KOTA SERANG)</b> Ronny Yudhi Septa Priana .....	572
<b>UNMASKING CYBER DEFAMATORY SUSPICION ON INDRA BEKTI AND LALU GIGIH’S MUTUAL CONVERSATION</b> Rosaria Mita Amalia, Ayang Winda Sri Widianingsih, Ireine Pingkan Rugian, Yusuf Hamzah.....	577
<b>PRAKTIK PEMBELAJARAN BIPA TINGKAT DASAR DI HUNGARIA MELALUI PERMAINAN CONGKLAK</b> Rosita Rahma .....	582
<b>PEMBAHASAN SINGKAT FATIS BAHASA MINANGKABAU: SUATU KAJIAN TERJEMAHAN</b> Roza Afifah .....	587
<b>RAGAM BAHASA PENDERITA EKOLALIA DI DESA BANTAN SARI KECAMATAN BANTAN KABUPATEN BENGKALIS: (STUDI KASUS IBU MARYAM, RIN DAN IBU ATIK)</b> RoZIAH .....	592

<b>TINDAK TUTUR PADA UPDATE STATUS <i>FACEBOOK</i> DOSEN FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS INDRAPRASTA PGRI</b>	
Rr. Astri Indriana Octavita, Ria Saraswati .....	597
<b>PROGRAM <i>SULIRA VOICE ACTING</i> BERBASIS MULTIMEDIA: UPAYA PENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA DALAM KONTEKS SENI PERAN DENGAN ORIENTASI AKTOR SUARA (<i>VOICE ACTOR</i>)</b>	
Rudi Adi Nugroho .....	602
<b>INVESTIGASI NASKAH DETEKTIF DANGA DANGA EPISODE I “ANAK PERAWAN DI SARANG MURCIKARI” TEATER O UNIVERSITAS SUMATERA UTARA</b>	
Sabriandi Erdian, Agus Mulia .....	607
<b>FRASE NUMERALIA SEBAGAI SUBJEK KALIMAT BAHASA RUSIA</b>	
Sari Endahwarni .....	612
<b>IMPLEMENTASI APRAISAL DALAM EVALUASI BAHASA: SEBUAH ANCANGAN WACANA FORENSIK</b>	
Sarma Panggabean, Febrika Dwi Lestari .....	619
<b>ISTILAH-ISTILAH DAN KAITANNYA DENGAN BUDAYA SANTRI PESANTREN DURROTU AHLISSUNNAH WALJAMA’AH SEMARANG (KAJIAN ETNOLINGUISTIK)</b>	
Siti Nur Aisyah .....	625
<b>SEMIOTIKA DALAM KALINDA’DA’ PETTOMMUANEANG MANDAR (PUISE PATRIOTISME LAKI-LAKI MANDAR)</b>	
Sitti Sapiah .....	630
<b>DOMINASI SEMU PEREMPUAN ATAS LAKI-LAKI YANG TERCERMIN DALAM WACANA <i>STAND UP COMEDY</i> RADITYA DIKA</b>	
Sony Christian Sudarsono .....	634
<b>REFLEKSI PROTO AUSTRONESIA PADA KOSAKATA DASAR BAHASA REJANG</b>	
Sri Wiyanti .....	639
<b>ASPEK KEBAHASAAN (KONJUNGS) DALAM PENERJEMAHAN DOKUMEN HUKUM</b>	
Sriyono .....	644
<b>GERMAN LANGUAGE COMPOSITES IN HERMAN HESSE’S NOVEL <i>SIDDHARTA</i> AND THEIR CORRESPONDENCES IN THE INDONESIAN LANGUAGE</b>	
Sulis Triyono .....	649
<b>PENGGUNAAN KESANTUNAN BERBAHASA HAKIM SEBAGAI IDENTITAS BUDAYA</b>	
Syahfitri Purnama .....	657
<b>VARIASI WUJUD ALIH KODE PADA TUTURAN MASYARAKAT DWIBAHASA DI KECAMATAN KANDANGHAUR KABUPATEN INDRAMAYU</b>	
Tri Pujiatna .....	660
<b>SCHEMATIC AND TROPIC FIGURES AS FOREGROUNDING ELEMENTS IN ABRAHAM LINCOLN’S <i>GETTYSBURG ADDRESS</i></b>	
Trisnowati Tanto .....	666

<b>THE HYPONYM OF <i>AL-QADHA</i> AND <i>AL-UQUBAT</i>: A SEMIOTIC ANALYSIS IN LEGAL LANGUAGE</b>	
Tubagus Chaeru Nugraha.....	671
<b>KECAP SASMITA BAHASA SUNDA:KAJIAN STRUKTUR DAN SEMANTIK</b>	
Undang Sudana.....	676
<b>PENGGUNAAN EUFEMISME DALAM BAHASA MINANGKABAU DI KANAGARIAN AMPALU GURUN</b>	
Welsi Damayanti .....	681
<b>ANALISIS REPRESENTASI PEREMPUAN DAN ISU KETIDAKADILAN DALAM PERIBAHASA INDONESIA (SEBUAH KAJIAN ETNOLINGUISTIK)</b>	
Yasir Mubarak, Aceng Ruhendi Saifullah .....	685
<b>PARTIKEL (<i>A</i>)<i>NU</i> DALAM BAHASA SUNDA</b>	
Yayat Sudaryat .....	691
<b>PENELITIAN LINGUISTIK FORENSIK DALAM PERCAKAPAN “PAPA MINTA SAHAM” DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN PRAGMATIK DAN SISTEM TRANSITIVITAS</b>	
Yessi Ratna Sari .....	697
<b>A CRITICAL DISCOURSE ANALYSIS ON GAPKI’S ATTITUDE TOWARDS GOVERNMENT’S WILL-BE-ISSUED MORATORIUM ON NEW PALM OIL CONCESSIONS</b>	
Yosafat Barona Valentino, Maria Evita Sari, Christine Permata Sari .....	703
<b>KESALAHAN PENULISAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS PADA MEDIA LUAR RUANG DI KABUPATEN BOGOR</b>	
Yosi M. Passandaran , Imelda M. Simorangkir .....	710
<b>TRANSFORMASI GAYA PENULISAN ARGUMENTATIF DENGAN PENERAPAN MODEL BERPIKIR LOGIKA TOULMIN</b>	
Yuliana Setyaningsih, Kunjana Rahardi, Concilianus Laos Mbato .....	716
<b>DEFISIT TINDAK TUTUR PENDERITA SKIZOFRENIA DI RS JIWA MENUR SURABAYA: STUDI KASUS PADA PASIEN MR</b>	
Yunita Suryani.....	720

ANTARA PERINTAH TUHAN DAN KETAATAN HAMBA:

WACANA PRAGMATIK NABI MUSA AS. VS BANI ISRAIL DALAM AL-QURAN

Nur Hizbullah

Universitas Al Azhar Indonesia  
nurhz@uai.ac.id

ABSTRAK

*Makalah ini mendeskripsikan dan menganalisis salah satu penggalan percakapan antara Nabi Musa AS. dengan Bani Israil dalam surat Al-Baqarah (2) ayat 67 s.d 71. Percakapan tersebut dipilih karena mewakili adanya fenomena pragmatik dalam Al-Quran yang menarik jika dibedah lebih jauh dari sudut pandang ilmu ini. Analisis akan ditujukan kepada bentuk-bentuk ujaran dalam percakapan, makna dan fungsi ujaran yang digunakan, implikatur yang terkandung dalam ujaran itu, dan kerja sama antara penutur dan petutur. Penjelasan mengenai tindak tutur didasarkan atas teori Austin (1962/1975) tentang lokusi-ilokusi-perlokusi, dan Searle (1975) tentang lima jenis tindak tutur. Adapun penjelasan tentang kerja sama dilakukan dengan teori Grice (1975) tentang bidal 'maxim' kuantitas, kualitas, hubungan, dan cara serta berbagai bentuk ketidakpatuhan terhadap bidal-bidal tersebut.*

*Dalam percakapan dimaksud, Nabi Musa AS. awalnya didatangi oleh Bani Israil yang mencari solusi untuk mengungkap kasus kriminal pembunuhan terhadap seorang warga Israil. Musa pun meminta wahyu lalu menyampaikan apa yang didapatnya berupa perintah Allah kepada Bani Israil untuk menyembelih seekor sapi dalam konteks semula. Namun, kaum Israil, meski akhirnya mematuhi, pada awalnya malah menentang perintah itu dengan alasan tidak masuk akal lalu mengajukan berbagai pertanyaan yang tak perlu. Sebagai konsekuensi, tindakan itu bahkan mempersulit mereka sendiri dalam pelaksanaan perintah Allah. Pada praktiknya, dialog mereka tersebut mengandung sejumlah fenomena pragmatik yang penting dan menarik untuk dicermati melalui kaca mata pragmatik, seperti bentuk tindak tutur direktif-ekspresif dalam konteks penyampaian pesan perintah Tuhan, ilokusi-perlokusi terkait sikap terhadap perintah itu, dan prinsip kerja sama di antara pihak-pihak yang terlibat.*

*Dari kisah tersebut, dapat diketahui adanya tindak tutur dalam bentuk dan implikatur yang beraneka ragam. Dari segi pelaku percakapan, Nabi Musa AS. cenderung lebih "kooperatif" dalam kapasitasnya sebagai yang dirujuk oleh Bani Israil, sedangkan kaumnya malah cenderung tidak mematuhi prinsip-prinsip kerja sama—khususnya dalam percakapan—meskipun pada akhirnya mereka memenuhi apa yang diharapkan oleh Nabi Musa AS. dari perintah Allah SWT.*

**Kata Kunci:** Pragmatik Al-Quran, Implikatur Percakapan, Prinsip Kerja Sama

PENDAHULUAN

Al-Quran adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT. kepada umat manusia lewat Muhammad Saw. sebagai utusanNya. Kitab suci itu diturunkan dalam bahasa Arab (QS.Al-Syu'ara [26]:195). Bahasa Arab Al-Quran—yang pada masa itu terkenal dengan keindahan sastranya—menjadi bahasa standar baku bagi dialek-dialek dari seluruh kawasan Timur Tengah yang berbahasa Arab hingga saat ini. Dengan bahasa itulah Al-Quran menjelaskan pesan-pesan penting yang harus dijadikan pedoman bagi umat manusia.

Sebagai pedoman hidup, Al-Quran mencakup tiga bagian pokok di dalamnya yaitu teologi hukum, dan cuplikan-cuplikan sejarah manusia sejak Adam AS. hingga era Nabi Isa AS. Di antara rangkuman sejarah manusia yang termuat di dalam Al-Quran adalah tentang Bani Israil—atau yang lebih dikenal dengan kaum Yahudi. Sejarah kaum Yahudi adalah sejarah yang paling banyak dimuat dalam Al-Quran. Sejarah tersebut diungkapkan antara lain dalam bentuk dialog.

Dalam makalah ini akan dibahas salah satu penggalan percakapan antara Nabi Musa AS. dengan Bani Israil dalam surat Al-Baqarah (2) ayat 67-71. Kedua pihak itu membicarakan perintah Allah SWT. kepada Bani Israil untuk menyembelih seekor sapi. Percakapan tersebut dipilih karena memiliki aspek kebahasaan yang menarik, khususnya dalam hal ini akan ditinjau dari segi pragmatik. Analisis akan ditujukan pada bentuk-bentuk ujaran dalam percakapan, makna dan fungsi ujaran yang digunakan, implikatur yang terkandung dalam ujaran itu, dan kerja sama antara penutur dan petutur.

## TEORI & METODOLOGI

Percakapan adalah sarana penggunaan bahasa dalam konteks sosial, untuk “melakukan sesuatu dengan menggunakan kata-kata” bersama orang lain (Mey, 2001: 136). Percakapan yang berlangsung antara dua orang atau lebih itu mengandung dua hal, (1) isi atau sesuatu yang dibicarakan, dan (2) fungsi ujaran yang membantu masing-masing pihak mencapai tujuan dari percakapan yang dilakukannya (Mey, 2001: 137).

Untuk mencapai tujuan lewat percakapan itu, masing-masing pihak melakukan tindakan sebagai sikap dengan bertutur kepada mitra bicarannya. Tindakan itu disebut tindak tutur ‘*speech act*’. Istilah *speech act* diperkenalkan oleh Austin (1962/1975). Tindak tutur dilakukan ketika penutur mengujarkan sesuatu kepada petutur dalam konteks tertentu. Austin—sebagai seorang filosof bahasa—mengawali penjelasan tentang tindak tutur dengan mengemukakan pembagian ujaran ke dalam dua jenis, yaitu (1) konstatif, yang mungkin mengandung nilai kebenaran ataupun kesalahan; dan (2) performatif, yang belum tentu mengandung kebenaran namun digunakan untuk melakukan suatu tindakan (de Pater dan Swiggers, 2006: 28). Dalam teorinya, Austin menjelaskan bahwa ujaran terkait dengan hierarki tiga jenis tindakan yang dikenal dengan istilah (1) tindak lokusioner, berupa ungkapan linguistik yang bermakna; (2) tindak ilokusioner, berupa tindakan yang terjadi karena adanya daya dari sebuah ujaran yang komunikatif; dan (3) tindak perlokusioner, berupa dampak dari ujaran yang memiliki maksud dan tujuan tertentu dan dipahami oleh si petutur (Yule, 1996: 48-49). Namun tindak yang disebut terakhir itu tidak termasuk dalam bahasan linguistik. Menurut Austin, dalam hal ini, linguistik hanya memusatkan perhatiannya pada tindak ilokusioner, karena lokusi yang diujarkan oleh seorang penutur tidak hanya berupa bahasa dalam bentuk tertentu, tetapi mengandung suatu maksud yang akan mendorong terjadinya suatu tindak perlokusioner (Thomas, 2013: 50-51).

Menurut Searle (1975), ada lima jenis tindak tutur, yaitu (1) representatif, yang mengandung kebenaran atau keyakinan si penutur; (2) direktif, yang digunakan oleh penutur untuk mengharapkan sesuatu dari si petutur; (3) komisif, yang mengikat si penutur untuk melakukan sesuatu di masa yang akan datang; (4) ekspresif, yang menyatakan perasaan si penutur; dan (5) deklaratif, dengan ungkapan yang mengakibatkan perubahan situasi (Yule, 1995: 53-54). Namun jika dilihat dari struktur ujaran, tindak tutur terbagi dua, (1) yang menyatakan adanya hubungan langsung antara struktur dengan fungsi; (2) yang tidak menyatakan secara langsung hubungan antara keduanya (Yule, 1995: 54-55).

Lewat ujaran-ujaran yang disampaikan, penutur dan petutur melakukan percakapan. Dalam percakapan itu, kedua pihak bekerja sama untuk melangsungkan sebuah proses komunikasi yang baik. Grice (1967/1989: 26-27) merumuskan empat bidal ‘*maxim*’ yang harus dipatuhi oleh kedua pihak yang melakukan percakapan (Wilson dan Sperber, 2012: 3):

1. Kuantitas : - berikan kontribusi anda sebanyak yang diminta,  
- jangan memberikan kontribusi lebih dari yang diminta.
2. Kualitas : berikan kontribusi yang benar;  
- jangan katakan apa yang anda percaya tidak benar,  
- jangan katakan sesuatu tanpa bukti yang kuat.
3. Hubungan : - berikan kontribusi yang relevan.
4. Cara : sampaikan pernyataan yang mudah dipahami;  
- hindari pernyataan yang tidak jelas,  
- hindari ketaksaan,  
- berikan kontribusi yang singkat, dan  
- berikan kontribusi yang teratur.

Dalam percakapan, ada kemungkinan salah paham terjadi di antara dua pihak. Hal itu disebabkan adanya ujaran yang makna pragmatismenya tidak dapat dipahami secara langsung. Menurut Grice (1967/1989), hal itu disebut implikatur percakapan. Implikatur percakapan yang ditanggapi oleh petutur dapat berupa: (1) kesimpulan dari fakta atas dasar pengetahuan, (2) ironi, (3) penggantian topik percakapan, dan (4) jawaban tak langsung.

Adanya implikatur yang tidak dipahami dapat mengakibatkan salah satu pihak dalam percakapan tidak mematuhi prinsip kerja sama. Ketidakpatuhan terbagi ke dalam beberapa jenis:

1. *flouting*, berupa pengabaian terhadap bidal untuk menghasilkan implikatur,
2. *violating*, berupa kesengajaan dalam memberikan implikatur yang menyesatkan,
3. *infringing*, berupa ketidakmampuan petutur untuk memahami implikatur,
4. *opting out*, berupa kesengajaan untuk menghindari jawaban,

5. *suspending*, berupa kesengajaan penutur untuk tidak mematuhi tanpa maksud tertentu (Koktova, 1998: 371-372).

Makalah ini akan mendeskripsikan dan menganalisis percakapan Nabi Musa AS. dan Bani Israil yang termuat dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah 67-71.

## TEMUAN & PEMBAHASAN

Surat Al-Baqarah (2) ayat 67—71 memuat kisah tentang dialog antara Nabi Musa AS. yang menyampaikan perintah Allah SWT. kepada Bani Israil untuk menyembelih seekor sapi. Perintah itu turun dilatarbelakangi oleh misteri kematian seorang Yahudi yang tidak diketahui pembunuhnya. Karena situasi itu, beberapa kelompok Yahudi bersitegang dan saling menuduh sebagai pelaku. Untuk menyelesaikan masalah itu, mereka berinisiatif mengambil jalan tengah yaitu datang menghadap Nabi Musa AS. Jika diuraikan lebih lanjut, percakapan tersebut berlangsung sebagai berikut.

Musa : “Sesungguhnya Allah SWT. memerintahkan kepada kalian untuk menyembelih seekor sapi.”

Bani Israil : “Apakah engkau hendak mengolok-olok kami?”

Musa : “Aku berlindung kepada Allah agar tidak menjadi salah seorang dari orang-orang yang jahil (bodoh).”

Bani Israil : “Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami, agar Dia menerangkan kepada kami, sapi apakah itu.”

Musa : “Sesungguhnya Allah berfirman bahwa sapi itu adalah sapi yang tidak tua dan tidak muda; pertengahan antara itu; maka kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu.”

Bani Israil : “Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami agar Dia menerangkan kepada kami apa warnanya.”

Musa : “Sesungguhnya Allah berfirman bahwa sapi itu adalah sapi yang kuning, yang kuning tua warnanya, lagi menyenangkan orang-orang yang memandangnya.”

Bani Israil : “Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami agar Dia menerangkan kepada kami bagaimana hakikat sapi itu, karena sesungguhnya sapi itu (masih) samar bagi kami dan sesungguhnya kami insya-Allah akan mendapat petunjuk (untuk memperoleh sapi itu).”

Musa : “Sesungguhnya Allah berfirman bahwa sapi itu adalah sapi yang belum pernah dipakai untuk membajak tanah dan tidak pula untuk mengairi tanaman, tidak bercacat, tidak ada belangnya.”

Bani Israil : “Sekarang barulah kamu menerangkan hakikat sapi yang sebenarnya.”

Sang nabi menanggapi kedatangan mereka dengan menyampaikan perintah Allah SWT. yang turun kepada dirinya lewat proses pewahyuan. “Sesungguhnya Allah SWT. memerintahkan kepada kalian untuk menyembelih seekor sapi.”

Bila ditinjau dari teori Austin, ujaran yang disampaikan oleh Musa AS. berbentuk performatif; di dalamnya terdapat frasa “memerintahkan kepada kalian untuk menyembelih seekor sapi” yang menunjukkan fungsi tindakan berupa perintah. Secara hierarkis, tindak tutur Musa AS. berada pada hierarki tindak ilokusioner; ujaran tersebut tidak hanya mengandung makna, tetapi sudah memiliki daya untuk mendorong terjadinya suatu tindakan. Berdasarkan klasifikasi Searl, tindak tutur yang dilakukan oleh Musa AS. tersebut termasuk ke dalam kategori direktif dengan maksud menyuruh Bani Israil untuk melakukan sesuatu—dalam hal ini penyembelihan sapi. Sebagai tindak tutur ilokusioner dan direktif, ungkapan tersebut menuntut dilakukannya penyembelihan sapi, sebagai respon yang sesuai dengan perintah dimaksud. Namun, lazimnya sebuah perintah yang dapat dipahami tujuannya, perintah penyembelihan sapi tersebut tidak diikuti dengan penyebutan tujuan yang jelas. Menurut prinsip kerja sama, kontribusi yang Musa AS. berikan tidak relevan dengan apa yang Bani Israil harapkan. Ketidakpatuhan terhadap maksim hubungan terjadi berupa *flouting* dengan maksud mengungkapkan implikatur berupa jawaban tak langsung atas permintaan Bani Israil.

Akibatnya, Bani Israil tidak segera melakukan tindak perlokusioner. Hal itu disebabkan mereka tidak memahami implikatur mengenai tujuan dari perintah yang dialamatkan kepada mereka. Bagi mereka, Musa AS. memberikan jawaban yang tidak relevan, namun implikatur yang mereka pahami dari jawaban sang nabi bukanlah jawaban tak langsung, tetapi mereka mengira Musa AS. malah mengalihkan pembicaraan. Bani Israil malah melakukan tindak tutur ekspresif, sebagai ungkapan kebingungan dan ketidaktahuan mereka; apa hubungan antara teka-teki kematian seseorang dengan perintah penyembelihan sapi (Al-Qurthubi).



Sebagai reaksi terhadap perintah Musa AS, Bani Israil bertanya keheranan, “Apakah engkau hendak mengolok-olok kami?”\* Menurut prinsip kerja sama, apa yang mereka ujkarkan adalah bentuk ketidakpatuhan berupa *infringing* terhadap maksim hubungan. Kontribusi mereka tidak relevan karena mereka tidak memahami implikatur berupa jawaban tak langsung yang disampaikan oleh Musa AS. Sementara itu, implikatur yang terkandung dalam ujaran mereka adalah jawaban tak langsung bahwa mereka tidak berniat mematuhi perintah tersebut.

Namun, dengan bijaksana sang nabi memberikan jawaban berupa ujaran konstatif dan lokusioner. Apa yang Musa AS. sampaikan bersifat representatif, karena yang bersangkutan percaya apa yang disampaiannya benar adanya. “Aku berlindung kepada Allah agar tidak menjadi salah seorang dari orang-orang yang jahil (bodoh).” Jawaban Musa AS. tersebut tidak mematuhi maksim hubungan; *infringing*. Ujaran bernada doa tersebut disampaikan kepada Bani Israil sebagai jawaban tak langsung. Implikatur yang perlu dipahami oleh mereka adalah bahwa Musa AS. menyatakan dirinya tidak sebodoh mereka yang tidak memahami maksud dan tujuan perintah Allah SWT. (Al-Qurthubi).

Karakter Bani Israil yang sesungguhnya tampak ketika mereka mencoba mempertanyakan kejelasan perintah Allah SWT. “Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami, agar Dia menerangkan kami, sapi apakah itu.” Ujaran tersebut bersifat performatif, dengan kategori ilokusioner dan fungsi direktif. Permintaan tersebut melanjutkan ketidakpatuhan (*infringing*) mereka terhadap maksim hubungan. Kontribusi yang tidak relevan kembali mereka lakukan, kali ini berupa ujaran yang mengandung pertanyaan eksplisit tentang ciri-ciri sapi harus disembelih yang sebenarnya tidak perlu dipertanyakan (Al-Qurthubi). Implikatur yang terkandung dalam permintaan itu masih berupa penolakan tidak langsung terhadap perintah penyembelihan sapi.

Menjawab pertanyaan itu, Musa AS. memberikan jawaban yang memiliki kualitas dan kuantitas memadai. “Sesungguhnya Allah berfirman bahwa sapi itu adalah sapi yang tidak tua dan tidak muda; pertengahan antara itu; maka kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu.” Jawaban Musa AS. tersebut sebatas konstatif dan lokusioner. Namun dengan tindak tutur representatif tersebut, sang Nabi berharap apa yang disampaiannya cukup memberikan informasi yang dibutuhkan oleh Bani Israil untuk segera melakukan penyembelihan sapi. Hal itu ditegaskan oleh Musa AS. dengan hadirnya verba imperatif yang bersifat performatif-ilokusioner-direktif.

Ketidakpatuhan Bani Israil terhadap perintah tersebut masih berlanjut. Kali ini mereka mempertanyakan warna sapi itu; dalam pandangan mereka, jawaban Musa AS. tidak memenuhi kuantitas dan kualitas. “Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami agar Dia menerangkan kepada kami apa warnanya.” Ujaran tersebut tidak jauh berbeda dengan pertanyaan semula tentang ciri-ciri sapi; bersifat performatif, berkategori ilokusioner dan berfungsi direktif. Permintaan tersebut masih memperlihatkan ketidakpatuhan (*infringing*) terhadap maksim hubungan. Kontribusi yang tidak relevan mereka lakukan berupa ujaran yang mengandung pertanyaan tentang warna sapi. Implikatur yang ditunjukkan lewat permintaan itu masih berupa penolakan tidak langsung terhadap perintah yang telah ditegaskan kembali oleh Nabi Musa AS.

Sang nabi masih memberikan jawaban dengan kualitas dan kuantitas yang memadai. “Sesungguhnya Allah berfirman bahwa sapi itu adalah sapi yang kuning, yang kuning tua warnanya, lagi menyenangkan orang-orang yang memandangnya.” Ciri konstatif dan lokusioner masih melekat pada jawaban kedua sang nabi. Namun dengan mengulang tindak tutur representatif dengan isi yang—kali ini—berbeda tersebut, Musa AS. berharap informasi yang disampaiannya cukup jelas bagi kaumnya itu.

Ternyata informasi dari Allah SWT. yang disampaikan oleh Musa AS. kepada Bani Israil belum cukup. Bani Israil masih saja mempertanyakan, “Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami agar Dia menerangkan kepada kami bagaimana hakikat sapi itu, karena sesungguhnya sapi itu (masih) samar bagi kami dan sesungguhnya kami insya Allah akan mendapat petunjuk (untuk memperoleh sapi itu).” Kali ini, kontribusi Bani Israil tersebut *flouting* terhadap maksim hubungan. Implikatur yang termuat adalah bahwa mereka mulai mendapatkan titik terang dari apa yang mereka pertanyakan sejak semula. Meskipun demikian, pada awalnya mereka justru mengungkapkan implikatur ironis; apapun ciri yang sudah disebutkan masih belum jelas dan bagi mereka semua tidak berbeda. Karena itu, mereka masih mengulangi pertanyaan tentang ciri-ciri yang sebenarnya dari sapi yang akan disembelih. Di akhir ujaran, mereka melakukan tindak tutur komisif yang menunjukkan kesediaan mereka untuk menjalani petunjuk yang mereka terima dari Allah SWT. (Al-Qurthubi).

---

\* Dalam tradisi retorika Israil yang mengutamakan kelugasan, bila si petutur tidak memahami maksud ujaran si penutur yang bersifat tidak langsung, dia mengira dirinya diolok-olok oleh mitra bicaranya (Al-Qurthubi).

Penjelasan terakhir yang Musa AS. berikan masih bersifat sama dengan penjelasan sebelumnya, sedangkan perbedaan hanya pada isi jawaban. “Sesungguhnya Allah berfirman bahwa sapi itu adalah sapi yang belum pernah dipakai untuk membajak tanah dan tidak pula untuk mengairi tanaman, tidak bercacat, tidak ada belangnya.” Jawaban yang diberikan terakhir ini diharapkan oleh Musa AS. dapat melengkapi apa yang sebelumnya dirasa kurang oleh Bani Israil. Sehingga kuantitas isi jawaban begitu berlebihan, khususnya untuk pertanyaan pertama dan terakhir mengenai ciri-ciri sapi. Akan tetapi, jawaban seperti itu disampaikan oleh Allah SWT. kepada Bani Israil lewat nabi Musa AS. untuk mempengaruhi mereka agar menerima dan melaksanakan perintah yang telah digariskan.

Setelah menerima jawaban terakhir tersebut, Bani Israil memberikan kontribusi yang relevan dalam komunikasinya dengan Musa AS. Ujaran yang mereka sampaikan bersifat representatif. “Sekarang barulah kamu menerangkan hakikat sapi yang sebenarnya.” Kerja sama Bani Israil dengan sang nabi dalam percakapan antara keduanya diakhiri dengan tindakan perlokusioner. Hampir saja mereka tidak melakukan penyembelihan sapi itu dengan mengulur-ulur percakapan dan tidak mematuhi prinsip-prinsip kerja sama.

## **KESIMPULAN & SARAN**

Percakapan antara Bani Israil dengan Nabi Musa AS. yang termuat dalam surat Al-Baqarah ayat 67-71 mengandung unsur-unsur kebahasaan yang dapat ditinjau dari melalui ilmu dan teori Pragmatik. Dengan menggunakan perangkat teori tindak tutur, prinsip kerja sama dan implikatur percakapan, dialog yang berada dalam konteks perintah penyembelihan sapi tersebut dianalisis. Aspek yang ditinjau adalah bentuk-bentuk ujaran, makna dan fungsi ujaran yang digunakan, implikatur yang terkandung dalam ujaran itu, dan bagaimana kerja sama antara penutur dan petutur berlangsung. Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa dalam percakapan tersebut berisi tindak tutur dengan bentuk dan implikatur yang beraneka ragam. Dari segi pelaku percakapan, nabi Musa AS. cenderung lebih “kooperatif”; sedangkan Bani Israil cenderung tidak mematuhi prinsip-prinsip kerja sama—khususnya dalam percakapan, karena mereka sesungguhnya enggan melaksanakan perintah tersebut karena sulit dipahami. Namun demikian, pada akhirnya mereka memenuhi apa yang diharapkan oleh nabi Musa AS.

Lebih lanjut, penelitian sejenis dapat dilakukan terhadap berbagai wacana dalam Al-Quran yang mengandung unsur pragmatik. Itu penting dan menarik untuk dilakukan guna membuka cakrawala pemahaman terhadap kitab suci melalui berbagai sudut pandang keilmuan yang relevan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- de Pater dan Swiggers. 2006. "Austin, Jhon L.", dalam Mey, Jacob. L (Ed.). 2009. *Concise Encyclopedia of Pragmatics, Second Edition*. Oxford: Elsevier.
- Koktova, E. 1998. "Implicature, Conversational", dalam Mey, Jacob. L (Ed.), *Concise Encyclopedia of Pragmatics*. Oxford: Elsevier.
- Mey, Jacob. L. 2001. *Pragmatics: An Introduction*. Oxford: Blackwell.
- Thomas, Jenny. 2013. *Meaning in Interaction: An Introduction to Pragmatics*. London: Longman.
- Yule, George. 1995. *Pragmatics*. Singapore: National Institute of Education Library.
- Wilson, Deirdre dan Dan Sperber. 2012. *Meaning and Relevance*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Al-Quran Al-Karim, <http://quran.ksu.edu.sa/>, diakses tanggal 20 Mei 2016
- Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi*, diakses tanggal 20 Mei 2016
- [http://quran.ksu.edu.sa/index.php#aya=2\\_67&m=hafs&qaree=husary&trans=ar\\_mu](http://quran.ksu.edu.sa/index.php#aya=2_67&m=hafs&qaree=husary&trans=ar_mu)
- [http://quran.ksu.edu.sa/index.php#aya=2\\_68&m=hafs&qaree=husary&trans=ar\\_mu](http://quran.ksu.edu.sa/index.php#aya=2_68&m=hafs&qaree=husary&trans=ar_mu)
- [http://quran.ksu.edu.sa/index.php#aya=2\\_69&m=hafs&qaree=husary&trans=ar\\_mu](http://quran.ksu.edu.sa/index.php#aya=2_69&m=hafs&qaree=husary&trans=ar_mu)
- [http://quran.ksu.edu.sa/index.php#aya=2\\_70&m=hafs&qaree=husary&trans=ar\\_mu](http://quran.ksu.edu.sa/index.php#aya=2_70&m=hafs&qaree=husary&trans=ar_mu)
- [http://quran.ksu.edu.sa/index.php#aya=2\\_71&m=hafs&qaree=husary&trans=ar\\_mu](http://quran.ksu.edu.sa/index.php#aya=2_71&m=hafs&qaree=husary&trans=ar_mu)
- Ibn Katsir, *Tafsir Ibn Katsir*, diakses tanggal 20 Mei 2016
- [http://quran.ksu.edu.sa/index.php#aya=2\\_67](http://quran.ksu.edu.sa/index.php#aya=2_67)
- [http://quran.ksu.edu.sa/index.php#aya=2\\_68](http://quran.ksu.edu.sa/index.php#aya=2_68)
- [http://quran.ksu.edu.sa/index.php#aya=2\\_69](http://quran.ksu.edu.sa/index.php#aya=2_69)
- [http://quran.ksu.edu.sa/index.php#aya=2\\_70](http://quran.ksu.edu.sa/index.php#aya=2_70)
- [http://quran.ksu.edu.sa/index.php#aya=2\\_71](http://quran.ksu.edu.sa/index.php#aya=2_71)

# Setali UPI 2016

*by* Nur Hiz

---

**Submission date:** 02-Dec-2020 10:57AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1462103927

**File name:** SETALI\_UPI\_2016.pdf (288.79K)

**Word count:** 2992

**Character count:** 19121